

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sendi bahu merupakan sendi utama dan penting dari tubuh, strukturnya yang kompleks dengan rentang gerak 360 derajat memungkinkan banyak gerakan dinamis dan perlu. Sayangnya, ini membawa peluang cedera yang lebih besar. Dalam upaya pembangunan kesehatan nasional dapat dicapai berdasarkan sistem kesehatan nasional dapat dicapai berdasarkan sistem kesehatan yang menitik beratkan pada aspek preventif (pemulihan). Bila tidak terlaksana, kemungkinan lebih cepatnya timbul suatu penyakit. Salah satunya penyakit *frozen shoulder*.

Frozen shoulder dapat menimbulkan gangguan nyeri apabila faktor-faktor predisposisi tidak ditangani dengan tepat. Akibat dari peradangan, pengerutan, pengentalan, dan penyusutan kapsul yang mengelilingi sendi bahu merupakan beberapa faktor penyebab terjadinya *frozen shoulder*. Nyeri yang terjadi apabila cepat ditangani, dapat mengakibatkan spasme otot. Nyeri dan spasme menyebabkan immobilisasi pada bahu sehingga menyebabkan perlengketan intra/ekstra seluler pada kapsul. Nyeri akan timbul terutama sewaktu menggerakkan bahu, sehingga penderita akan takut menggerakkan bahunya. Akibat immobilisasi yang lama maka otot akan berkurang kekuatannya (Wijaya, 2015). Kekakuan pada *frozen shoulder* juga dibagi menjadi dua yaitu pola kapsuler dan pola non kapsuler, pada pola non kapsuler merupakan pola yang tidak spesifik yang dibatasi dengan keterbatasan gerak dan nyeri yang terjadi pada arah gerak tertentu contohnya keterbatasan kearah endorotasi atau abduksi saja (Kuntono, 2004).

Tendinitis rotator cuff bisa terjadi karena trauma yang berulang serta terdapat perubahan patologi pada tendon penyusun otot *rotator cuff* biasanya terjadi karena adanya cidera langsung yang mengenai bahu atau

cedera yang disebabkan oleh kerja otot *rotator cuff* yang berlebihan. Apabila kondisi ini dibiarkan dalam jangka waktu yang lama. Maka akan mengakibatkan kerusakan pada tendon otot *rotator cuff* lalu berlanjut menjadi *tendinitis rotator cuff*. Dalam problematik frozen shoulder tendinitis rotator cuff terdapat adanya nyeri pada bahu kiri, keterbatasan lingkup sendi bahu kiri serta gangguan fungsional menyisir. Dalam kondisi frozen shoulder akibat tendinitis rotator cuff, dapat ditangani dengan pemulihan dengan penanganan fisioterapi, berdasarkan pernyataan di atas, maka fisioterapi bertanggung jawab terhadap masalah gangguan gerak dan fungsi. Kekakuan sendi bahu akibat frozen shoulder akibat tendinitis rotator cuff yang penanganannya melibatkan fisioterapi, maka upaya yang dilakukan oleh fisioterapi untuk menambah lingkup gerak sendi bahu yang disebabkan oleh frozen shoulder adalah dengan modalitas ultrasound, dan codman exercise.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis mengambil judul KTIA “Penatalaksanaan Fisioterapi Pada Kondisi *Frozen Shoulder Etc Tendinitis Supraspinatus*”

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang tersebut diatas penulis merumuskan masalah sebagai berikut : “Penatalaksanaan Fisioterapi Pada Kondisi *Frozen Shoulder Etc Tendinitis Supraspinatus*”.

C. Tujuan penulisan

1. Tujuan umum

Untuk memahami Penatalaksanaan Fisioterapi Pada Kondisi *Frozen Shoulder Etc Tendinitis Supraspinatus*.

2. Tujuan khusus

a. Untuk memahami problematik Fisioterapi Pada Kondisi *Frozen Shoulder Etc Tendinitis Supraspinatus*.

b. Untuk mengetahui patofisiologi Fisioterapi Pada Kondisi *Frozen Shoulder Etc Tendinitis Supraspinatus*.

- c. Untuk mengetahui penatalaksanaan Ultrasound dan Codman Exercise Pada Kondisi *Frozen Shoulder Etc Tendinitis Supraspinatus*.

D. Terminologi Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman pada judul Karya Tulis Ilmiah Akhir ini, maka penulis uraian singkat mengenai istilah-istilah sebagai berikut:

1. *Frozen shoulder* adalah kekakuan sendi glenohumeral baik gerakan pasif maupun aktif terbatas dan nyeri. Pada gerakan pasif, mobilitas terbatas pada pola kapsular yaitu rotasi eksternal paling terbatas, diikuti dengan abduksi dan rotasi internal (Shafiyuddin, 2017).
2. *Ultrasound* : *Ultrasound* adalah suatu bentuk terapi dengan menggunakan getaran mekanik gelombang suara dengan frekuensi lebih dari 20.000 Hz, yang digunakan dalam fisioterapi adalah 0,5 MHz sampai 5 MHz dengan tujuan untuk menimbulkan efek terapeutik melalui proses tertentu (Partono, 2006)
3. *Tendinitis* : Tendinitis bermula dari teknik yang keliru dalam melakukan gerakan, hal inilah yang akan membenani tendon. Selain kondisi tersebut, tendinitis juga bisa diebabkan cedera yang terjadi secara tiba-tiba atau kecelakaan (Rotator cuff syndrome, 2020)
4. *Codman exercise* : distraksi untuk mengurangi nyeri, meningkatkan nutrisi pada permukaan sendi, memperlancar mobilisasi sendi, meningkatkan ekstensibilitas kapsul sendi, meningkatkan ROM sendi glenohumeralis, memperbaiki fleksibilitas dan stabilitas (Salim,2014)